

BAB II GAMBARAN UMUM

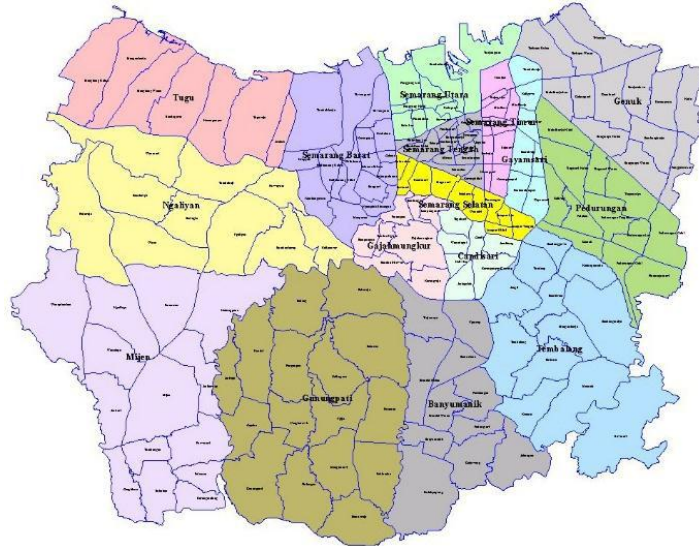
2.1 Aspek Geografi Dan Demografi

2.1.1 Karakteristik Lokasi Dan Wilayah

2.1.1.1 Luas Dan Batas Wilayah Administrasi

Sebagai Kota Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang memiliki luas wilayah sebesar 373,70 km² yang lokasinya berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal di sebelah barat, Kabupaten Semarang di sebelah selatan, Kabupaten Demak di sebelah timur dan Laut Jawa di sebelah utara dengan panjang garis pantai berkisar 13,6 km. Secara administratif, Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Dari jumlah tersebut, terdapat 2 Kecamatan yang mempunyai wilayah terluas yaitu Kecamatan Mijen dengan luas wilayah sebesar 57,55 Km² dan Kecamatan Gunungpati dengan luas wilayah sebesar 54,11 Km². Kedua Kecamatan tersebut terletak di bagian selatan yang merupakan wilayah perbukitan yang sebagian besar wilayahnya masih memiliki potensi pertanian dan perkebunan. Sementara itu wilayah kecamatan dengan mempunyai luas terkecil adalah Kecamatan Semarang Selatan dengan luas wilayah 5,93 Km² dan Kecamatan Semarang Tengah dengan luas wilayah sebesar 6,14 Km².

Gambar 2.1
Pembagian Administratif Wilayah Kota Semarang Per Kecamatan



Sumber : RPJMD Pemerintah Kota Semarang Tahun 2016 – 2021.

2.1.1.2 Letak dan Kondisi Geografis

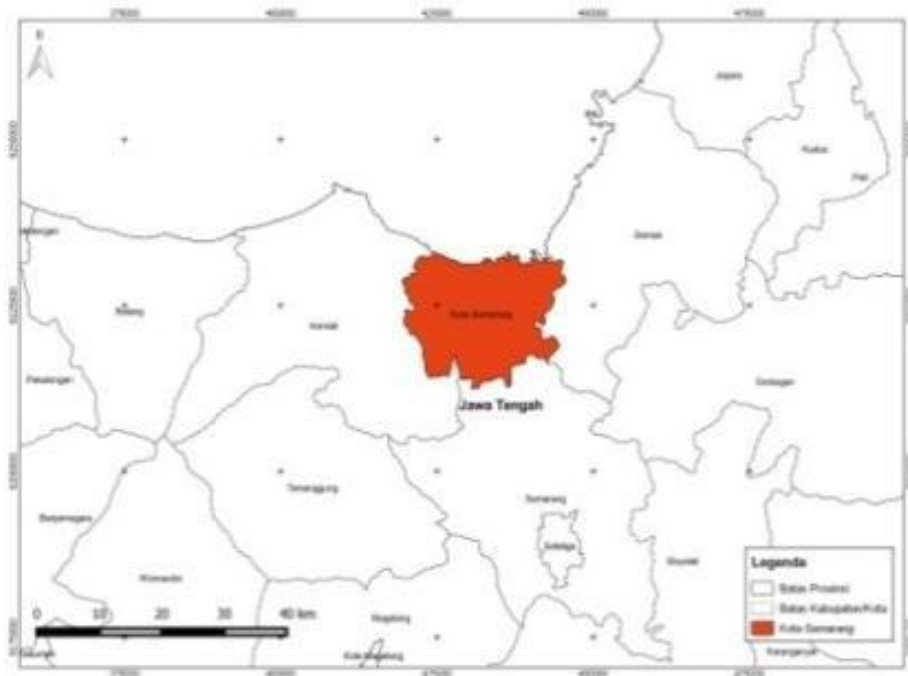
Kota Semarang dilihat berdasarkan posisi astronomi berada di antara garis $6^{\circ} 50'$ – $7^{\circ} 10'$ Lintang Selatan dan garis $109^{\circ} 35'$ – $110^{\circ} 50'$ Bujur Timur. Kota Semarang sebagai salah satu kota yang berada di garis pantai utara pulau Jawa memiliki ketinggian antara 0,75 sampai dengan 348,00 di atas permukaan laut. Pada daerah perbukitan mempunyai ketinggian 90.56 - 348 mdpl yang diwakili oleh titik tinggi yang berlokasi di Jatingaleh dan Gombel wilayah Semarang Selatan. Tugu, Mijen, dan Gunungpati. Untuk dataran rendah mempunyai ketinggian 0.75 mdpl.

Kota Semarang memiliki luas wilayah sebesar 373,70 Km². Berdasarkan pembagiannya terdiri atas 39,56 Km² (10,59%) tanah sawah dan 334,14 (89,41%) bukan lahan sawah. Menurut penggunaannya, luas

tanah sawah terbesar merupakan tanah sawah tadah hujan (53,12 %), dan hanya sekitar 19,97 % nya saja yang dapat ditanami 2 (dua) kali. Lahan kering sebagian besar digunakan untuk tanah pekarangan/tanah untuk bangunan dan halaman sekitar, yaitu sebesar 42,17 % dari total lahan bukan sawah.

Secara geografis, Kota Semarang memiliki posisi astronomis yaitu di antara garis 6°50' - 7°10' Lintang Selatan (LS) dan garis 109°35' - 110°50' Bujur Timur. Berdasarkan posisi lokasinya, Kota Semarang terletak pada jalur lalu lintas ekonomi Pulau Jawa. Selain itu, berdasarkan posisinya, Kota Semarang memiliki lokasi strategis sebagai koridor pembangunan di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari empat simpul pintu gerbang yaitu koridor pantai utara, koridor selatan, koridor timur dan koridor barat. Lokasi strategis Kota Semarang juga didukung dengan keberadaan Pelabuhan Tanjung Mas, Bandar Udara Ahmad Yani, Terminal Terboyo, Stasiun Kereta Api Tawang dan Poncol, yang menguatkan peran Kota Semarang sebagai simpul aktivitas pembangunan di Provinsi Jawa Tengah dan bagian tengah Pulau Jawa, Indonesia. Lebih lanjut, posisi strategis Kota Semarang terlihat di gambar.

Gambar 2.2
Posisi Strategis Kota Semarang

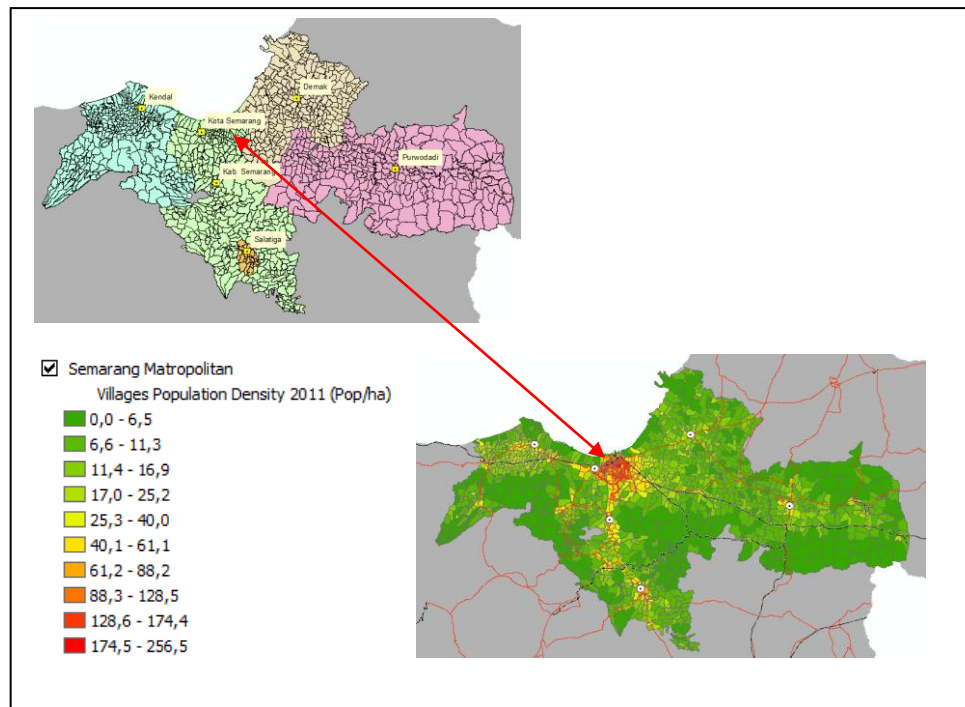


Sumber : Bappeda Kota Semarang Tahun 2011.

Dalam konteks pembangunan Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang juga merupakan bagian dari rangkaian kawasan strategis nasional KEDUNGSAPUR bersama dengan Kabupaten Kendal, Kabupaten Demak, Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, dan Kabupaten Grobogan. Sebagai kota metropolitan, Kota Semarang dalam kedudukannya di kawasan strategis nasional KEDUNGSAPUR menjadi pusat aktivitas perdagangan dan jasa, industri dan pendidikan. Fungsi inilah yang kemudian berdampak pada perkembangan pembangunan yang ada di Kota Semarang karena sebagaimana yang diketahui, aktivitas perdagangan dan jasa, industri dan pendidikan menjadi aktivitas yang paling banyak mengundang manusia untuk beraktivitas di dalamnya. Oleh

karenanya, Kota Semarang menjadi salah satu kota yang memiliki daya tarik bagi penduduk pendatang untuk beraktivitas di dalamnya.

Gambar 2.3
Kepadatan Penduduk Kota Semarang

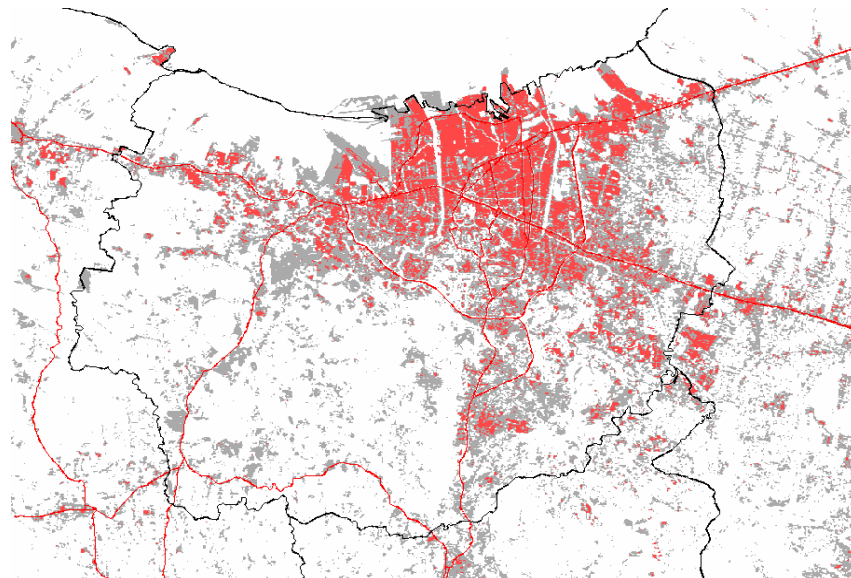


Sumber : Bappeda Kota Semarang Tahun 2015.

Selain itu, Kota Semarang juga merupakan bagian dari segitiga pusat pertumbuhan regional JOGLOSEMAR bersama dengan Jogjakarta dan Solo. Dalam perkembangannya, Kota Semarang berkembang sebagai kota perdagangan dan jasa dimana perkembangan aktivitas perdagangan (perniagaan) dan jasa menjadi tulang punggung pembangunan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai kota metropolitan yang menjadi bagian dari kawasan strategis nasional KEDUNGSAPUR dan segitiga pusat pertumbuhan regional JOGLOSEMAR, pertumbuhan dan perkembangan pembangunan Kota Semarang mengarah ke arah barat, timur dan selatan. Arah pertumbuhan dan perkembangan pembangunan di Kota Semarang dapat dilihat dari perubahan luasan lahan terbangun yang terus meningkat dari tahun 1999 hingga 2014. Gambar 2.4 menunjukkan perbandingan perubahan luasan lahan terbangun Kota Semarang pada tahun 1999 dengan luasan lahan terbangun tahun 2014. Terlihat jelas pada Gambar 2.4 bahwa kecenderungan arah perkembangan pembangunan Kota Semarang mengarah ke arah barat, timur dan selatan.

Gambar 2.4
Perubahan Lahan Terbangun Kota Semarang



Sumber : Bappeda Kota Semarang 2015

Perkembangan pembangunan Kota Semarang yang mengarah ke barat, selatan dan timur juga salah satunya dipengaruhi posisi strategis Kota Semarang yang berada di tengah-tengah rangkaian kawasan strategis pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah yaitu KEDUNGSAPUR DAN JOGLOSEMAR. Oleh karenanya, untuk mendukung dan mendorong aktivitas perkotaan di Kota Semarang sebagai kota perdagangan dan jasa diwujudkan dengan adanya kawasan PETAWANGI (Peterongan-Tawang-Siliwangi). Kawasan PETAWANGI merupakan kawasan strategis yang disediakan dengan tujuan pembukaan potensi investasi perdagangan, jasa, dan industri khususnya pada koridor Jalan Siliwangi – Kawasan Pusat Kota – Jalan Kaligawe dan Jalan Majapahit.

2.1.1.3 Topografi

Kota Semarang yang terletak di bagian utara Provinsi Jawa Tengah memiliki kenampakan yang umumnya juga dimiliki oleh kota / kabupaten lain yang berada di Pulau Jawa. Umumnya, sebagian besar kenampakan geomorfologi Pulau Jawa terdiri dari dataran rendah di bagian utaranya, serta perbukitan dan pegunungan di bagian selatannya. Gambar 2.15 menjelaskan bahwa secara umum, Kota Semarang didominasi oleh dataran rendah khususnya pada bagian utaranya dan perbukitan di bagian selatannya. Sama halnya dengan kenampakan morfologi Pulau Jawa, semakin mengarah ke selatan, morfologi Kota Semarang cenderung berupa area perbukitan.

Secara topografis Kota Semarang terdiri dari daerah perbukitan, dataran rendah dan daerah pantai. Daerah pantai 65,22% wilayahnya adalah dataran dengan kemiringan 25% dan 37,78% merupakan daerah perbukitan dengan kemiringan 15-40%. Kondisi lereng tanah Kota Semarang dibagi menjadi 4 jenis kelerengan yaitu :

- Lereng I (0-2%) meliputi Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari, Semarang Timur, Semarang Utara, Tugu, sebagian wilayah Kecamatan Tembalang, Banyumanik dan Mijen.
- Lereng II (2-5%) meliputi Kecamatan Semarang Barat, Semarang Selatan, Candisari, Gajahmungkur, Gunungpati dan Ngaliyan.
- Lereng III (15-40%) meliputi wilayah di sekitar Kaligarang dan Kali Kreo (Kecamatan Gunungpati), sebagian wilayah kecamatan Mijen (daerah Wonoplumbon) dan sebagian wilayah Kecamatan Banyumanik dan Kecamatan Candisari. Lereng IV (> 50%) meliputi sebagian wilayah Kecamatan Banyumanik (sebelah tenggara) dan sebagian wilayah Kecamatan Gunungpati terutama disekitar Kali Garang dan Kali Kripik.

Berdasarkan data topografi Kota Semarang yang tercantum dalam RTRW Kota Semarang 2011 – 2031, sebanyak 43,89% luasan wilayah Kota Semarang memiliki kelerengan yang berkisar 0 – 2% hal ini dikarenakan sebagian besar Kota Semarang merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2.45 mdpl.

2.2 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata berdasarkan atas otonomi daerah yaitu mengelola tentang kebudayaan dan pariwisata yang ada di Kota Semarang.

Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berlokasi di Lantai 8 Gedung Pandanaran di Jalan Pemuda Nomor 175 Kota Semarang. Berikut di bawah ini adalah gambar lokasi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang.

Gambar 2.5
Gedung Pandanaran.



Gambar 2.6
Lokasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang.



Pemerintah Kota Semarang membentuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yaitu yang dituangkan dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang.

Struktur Organisasi Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Semarang, maka dapat disampaikan Susunan dan struktur Organisasi sebagaimana tersebut di bawah ini :

Susunan Organisasi :

- a. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- b. Bagian Sekretariat :
 - Sub Bagian Perencanaan & Evaluasi
 - Sub Bagian Umum & Kepegawaian
 - Sub Bagian Keuangan

c. Bidang Kebudayaan, terdiri dari :

- Seksi Sejarah Nilai Tradisi dan Kepurbakalaan
- Seksi Perlindungan Budaya
- Seksi Atraksi Budaya

c. Bidang Kesenian, terdiri dari :

- Seksi Potensi Seni
- Seksi Pembinaan Seni
- Seksi Pagelaran Kesenian

d. Bidang Sarana Industri Pariwisata terdiri dari :

- Seksi Sarana Pariwisata
- Seksi Jasa Pariwisata
- Seksi Rekreasi dan Hiburan

f. Bidang Pemasaran Pariwisata, terdiri dari :

- Seksi Informasi dan Dokumentasi
- Seksi Bimbingan Masyarakat
- Seksi Promosi

g. Unit Pelaksanaan Teknis Dinas :

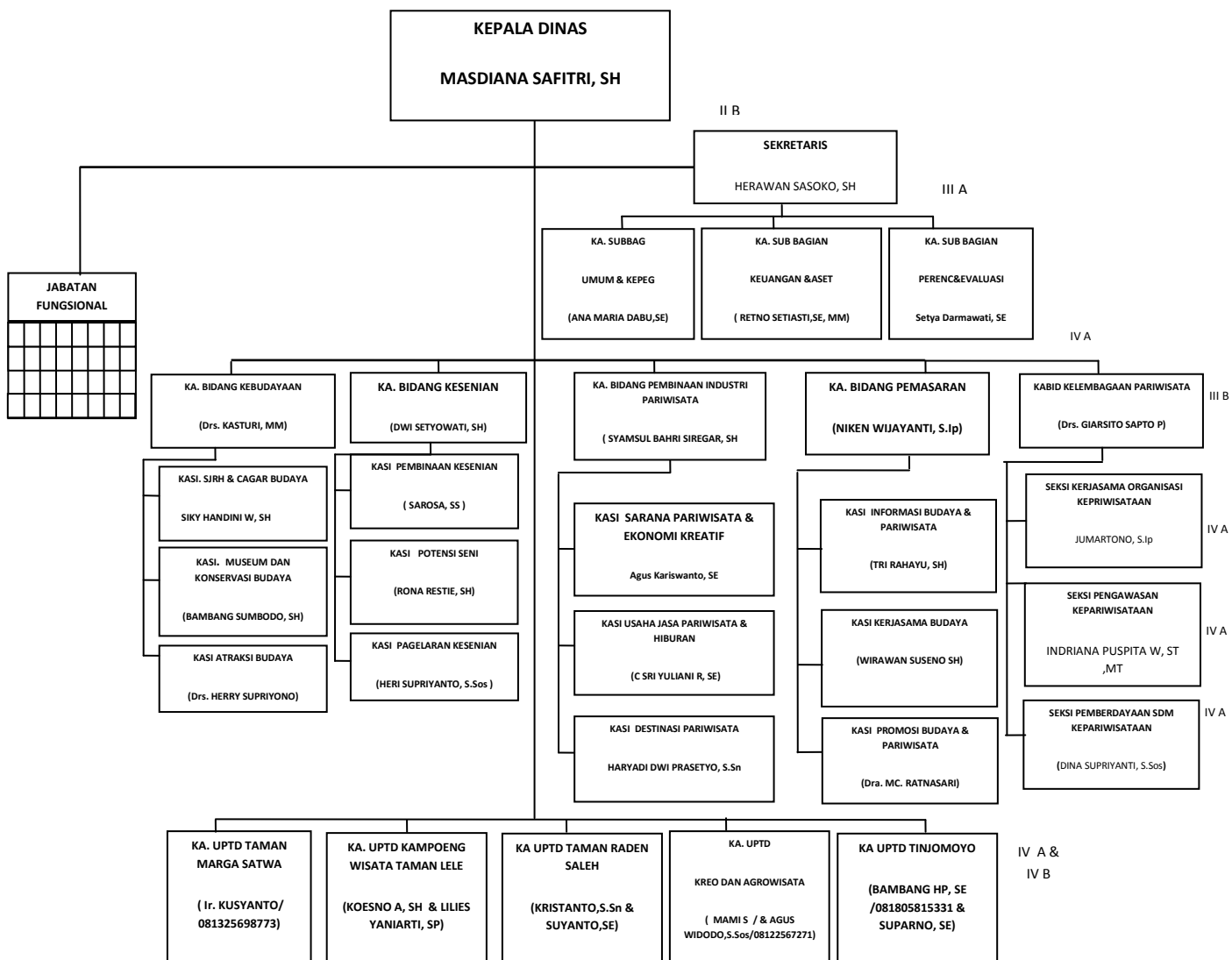
1. UPTD Agro Wisata Sodong
2. UPTD Taman Margasatwa Semarang
3. UPTD Kampong Wisata Taman Lele
4. UPTD Tman Budaya Raden Saleh
5. UPTD Goa Kreo

6. UPTD Hutan Wisata Tinjomoyo

h. Kelompok Jabatan Fungsional Bagan Organisasi terlampir.

Berikut di bawah ini adalah struktur organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang.

Bagan 2.1
SOTK Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang.



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang.

2.3 Pariwisata di Kota Semarang

2.3.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan pelayanan jasa dalam memanfaatkan kekayaan dan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah baik kekayaan alam maupun peninggalan sejarah untuk meningkatkan citra daerah tersebut. Sementara menurut WTO dan UU No. 10 Tahun 2009 memiliki pengertian masing – masing yaitu sebagai berikut :

1. Menurut WTO (*World Tourism Organization*)

Pengertian pariwisata menurut WTO (*World Tourism Organization*) adalah berbagai aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal di luar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain.

2. Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata.

Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata menjelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

2.3.2 Potensi Wisata di Kota Semarang

Potensi pariwisata yang ada di kota Semarang antara lain Desa Wisata, Wisata Religi, Wisata Heritage atau peninggalan bersejarah,

Wisata Kuliner, Wisata Buatan. Di Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang mengangkat wisata Religi karena ada 5 agama ada di Kota Semarang. Wisata religi yang dimaksud adalah wisata yang berkaitan dengan agama tempat wisata berupa tempat ibadah seperti Masjid Agung Jawa Tengah untuk beragama Islam, Gereja Blenduk untuk agama Nasrani, Pura Girinata untuk agama Hindu, Vihara Watugong untuk agama Budha dan tempat ibadah lainnya. Selain tempat wisata, di Kota Semarang juga ada event atau pagelaran yang dilaksanakan setiap tahun seperti *Semarang Night Carnival*, *Sesajen Rewanda*, *Symphoni Kota Lama*, dan *Kirab Budaya*.

2.3.3 Perkembangan Pariwisata di Kota Semarang

Pada perkembangannya, pariwisata di Kota Semarang dapat dilihat dalam jumlah wisatawan yang berkunjung maupun dalam pendapatan pariwisatanya. Pariwisata di Kota Semarang memiliki pendapatan yang sangat tinggi dan berada di peringkat pertama di Jawa Tengah. Hal ini akan ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten atau Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 sd 2013.

No	Kabupaten/Kota	2011	2012	2013
01.	Kab. Cilacap	173.141.334	196.673.442	278.507.546
02.	Kab. Banyumas	193.263.340	242.106.509	308.349.434
03.	Kab. Purbalingga	94.937.162	112.727.590	122.858.739
04.	Kab. Banjarnegara	71.107.053	94.271.468	98.975.320
05.	Kab. Kebumen	73.339.838	102.344.166	131.481.737
06.	Kab. Purworejo	88.941.782	98.262.003	125.756.041
07.	Kab. Wonosobo	67.397.977	82.335.296	108.729.509
08.	Kab. Magelang	90.462.631	123.722.781	173.253.652
09.	Kab. Boyolali	96.489.134	127.725.207	160.752.450

10.	Kab. Klaten	72.293.790	84.756.022	115.454.162
11.	Kab. Sukoharjo	96.166.807	164.954.319	192.971.720
12.	Kab. Wonogiri	77.141.691	100.037.192	111.592.606
13.	Kab. Karanganyar	104.080.774	116.706.893	161.724.334
14.	Kab. Sragen	94.518.999	127.695.844	146.721.550
15.	Kab. Grobogan	87.912.458	105.463.321	143.598.616
16.	Kab. Blora	67.021.770	81.987.007	95.186.717
17.	Kab. Rembang	73.931.946	102.727.487	126.808.084
18.	Kab. Pati	134.475.562	163.733.666	169.127.416
19.	Kab. Kudus	102.621.949	113.622.250	144.995.092
20.	Kab. Jepara	103.642.014	129.076.570	133.778.055
21.	Kab. Demak	74.559.136	105.363.370	138.214.446
22.	Kab. Semarang	129.771.004	156.192.739	215.684.519
23.	Kab. Temanggung	63.328.489	76.637.673	102.080.197
24.	Kab. Kendal	93.289.527	120.162.136	132.870.703
25.	Kab. Batang	60.155.029	84.720.050	139.634.472
26.	Kab. Pekalongan	82.105.270	114.793.366	148.550.938
27.	Kab. Pemasang	79.677.543	97.951.208	136.362.282
28.	Kab. Tegal	90.133.274	118.741.620	156.244.860
29.	Kab. Brebes	78.275.852	101.806.858	135.055.402
30.	Kota Magelang	63.557.702	90.986.302	107.739.839
31.	Kota Surakarta	181.096.816	231.672.100	298.400.847
32.	Kota Salatiga	60.611.340	63.171.463	106.100.450
33.	Kota Semarang	522.925.031	786.563.412	925.919.311
34.	Kota Pekalongan	63.344.978	91.205.786	114.252.439
35.	Kota Tegal	117.244.291	156.663.028	176.377.335
	Jumlah/Total	3.722.963.294	4.867.560.145	6.084.110.818

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.

Selain itu juga dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Semarang dari tahun 2012 sd 2014. Jumlah Wisatawan yang berkunjung sangat tinggi dengan jumlah Wisatawan Nusantara berjumlah 6.429.309 orang dan Wisatawan Mancanegara berjumlah 23.628 orang. Angka ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung sangat tinggi. Hal ini akan ditunjukkan dalam Tabel 2.2 2 Perkembangan Wisatawan di Provinsi Jawa Tengah dari Tahun 2012 sd 2014.

Tabel 2.2
Perkembangan Wisatawan di Provinsi Jawa Tengah dari Tahun 2012 sd 2014.

No	Kabupaten / Kota	Perkembangan Wisatawan							
		Jumlah Wisatawan							
		2012		2013		2014		Jumlah	
		Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman
1	Banjarnegara	742.123	7572	706.784	7.343	815.352	7.439	2.264.259	22.354
2	Banyumas	952.142	1	982.565	1.725	14.233.362	1.625	16.168.069	3.351
3	Batang	407.450		356.970		327.140		1.091.560	0
4	Blora	97.952		285.702		82.924		466.578	0
5	Boyolali	252.574		402.297	3	383.296		1.038.167	3
6	Brebes	360.595		259.554		292.928		913.077	0
7	Cilacap	495.376		408.249	360	516.536		1.420.161	360
8	Demak	1.486.149	1.190	1.541.888	837	1.431.342	640	4.459.379	2.667
9	Grobogan	284.535		406.820		223.413		914.768	0
10	Jepara	1.273.696	23.150	1.394.985	14.483	1.485.746	20.850	4.154.427	58.483
11	Kab. Magelang	3.309.065	265.672	3.751.388	303.166	3.687.792	320.888	10.748.245	889.726
12	Kab. Pekalongan	206.307		280.603		259.559		746.469	0
13	Kab. Semarang	1.213.001	3.425	1.363.769	3.683	1.523.824	2.725	4.100.594	9.833
14	Kab. Tegal	551.359	174	625.725	188	666.767	109	1.843.851	471
15	Karanganyar	1.019.123	7.242	1.090.638	8.582	942.419	11.090	3.052.180	26.914
16	Kebumen	807.770		1.105.116		186.470		2.099.356	0
17	Kendal	190.826		189.795		320.762		701.383	0
18	Klaten	282.426	615	225.554				507.980	615
19	Kota Magelang	860.276		347.502				1.207.778	0
20	Kota Pekalongan	236.702	110	347.502	238	234.127	232	818.331	580
21	Kota Semarang	1.741.952	3.717	1.995.253	7.033	2.692.104	12.878	6.429.309	23.628
22	Kota Tegal	394.974		456.325		502.789		1.354.088	0
23	Kudus	743.288	2	918.139	10	1.687.758	6	3.349.185	18
24	Pati	843.478		1.144.001	3	958.625	15	2.946.104	18
25	Pemalang	405.038		296.293		286		701.617	0
26	Purbalingga	1.452.137		1.457.847	821	1.391.739	310	4.301.723	1.131
27	Purworejo	209.879		219.655	10	514.024		943.558	10
28	Rembang	391.450	62	1.397.234		392.389		2.181.073	62
29	Salatiga	136.639		251.336	250	85.035	191	473.010	441
30	Sragen	548.386	1.453	581.246	2.293	338.710	1.122	1.468.342	4.868
31	Sukoharjo	67.455		64.708		58.632		190.795	0

32	Surakarta	2.104.121	29.590	2.339.061	23.466	3.236.516	28.621	7.679.698	81.677
33	Temanggung	365.121	77	290.888	18	306.623	38	962.632	133
34	Wonogiri	578.367		397.602		338.456		1.314.425	0
35	Wonosobo	393.638	19.098	473.093	10.335	584.655	7.294	1.451.386	36.727
JUMLAH		25405370	363150	28356087	384847	40702100	416073	94463557	1164070
			25768520		28740934		41118173		95627627

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.

2.3.4 Promosi Pariwisata

Kegiatan pariwisata juga perlu adanya upaya dalam mengenal salah satu obyek wisata yang di miliki oleh suatu daerah seperti Kota Semarang. Kegiatan yang perlu dilakukan dalam mengenalkan obyek wisata yaitu dengan cara promosi pariwisata. Promosi merupakan kegiatan memasarkan produk untuk mengenalkan atau menarik konsumen yang bertujuan untuk meningkatkan angka penjualan seperti halnya promosi pariwisata di Kota Semarang yang bertujuan untuk meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah). Jika promosi itu berhasil, maka tingkat konsumen dalam hal ini adalah wisatawan akan meningkat angka yang berkunjung.

Di Kota Semarang telah membentuk badan promosi yang bernama BP2KS yang bertugas untuk mempromosikan pariwisata di Kota Semarang. Akan tetapi yang perlu diperhatikan salah satunya adalah dari kondisi obyek pariwisata sebagai produk yang akan dipasarkannya seperti fasilitas dan pelayanannya guna menjaga dan meningkatkan citra pariwisatanya. Apabila fasilitas dan pelayanannya kurang, maka tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan penurunan citra pariwisata dan akan mengakibatkan menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung.

2.3.5 Badan Promosi Pariwisata Kota Semarang

2.3.5.1 Profil Badan Promosi Pariwisata Kota Semarang

Badan Promosi Pariwisata Kota Semarang atau disingkat BP2KS merupakan badan swasta yang dibentuk oleh Pemerintah Kota Semarang yang dilatarbelakangi dengan adanya himbauan dari pusat untuk membentuk badan promosi pariwisata. Badan dibentuk berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 2 Tahun 2012 tentang BP2KS yang disahkan oleh Walikota Semarang. BP2KS ini beranggotakan dari para pegiat wisata yang terdiri dari akademisi, pengusaha, para pegiat lainnya. Dalam pelaksanaannya BP2KS bertugas untuk mempromosikan pariwisata di Kota Semarang yang difasilitasi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Badan ini memiliki Visi yaitu **“TERWUJUDNYA SEMARANG SEBAGAI KOTA MICE”**. Sementara Misinya yaitu sebagai berikut :

- a. Melakukan riset / kajian tentang potensi Semarang sebagai kota MICE.
- b. Membangun citra Semarang Kota MICE.
- c. Mendorong stakeholder pariwisata dalam upaya pencitraan Semarang kota MICE.
- d. Mendorong promosi peningkatan wisatawan mancanegara, nusantara, dan penerimaan sektor pariwisata.

2.4.1.2 Dasar Hukum

Badan Promosi Pariwisata Kota Semarang dibentuk oleh Pemerintah Kota Semarang berdasarkan Perwal Kota Semarang yang mengacu pada PERDA Nomor : 3 Tahun 2010, Bab XI, Pasal 33 ayat 3.

Sementara untuk susunan pengurus badan ini terdiri dari 2 (dua) unsur yaitu unsur penentu kebijakan dan unsur eksekutif. Unsur penentu kebijakan diatur dalam SK Walikota Semarang No. 56 / 049 tertanggal 1 Februari 2012 tentang Badan Promosi Pariwisata Kota Semarang Tentang Pengangkatan Unsur Penentu Kebijakan Badan Promosi Pariwisata Kota Semarang, sedangkan unsur eksekutif diatur dalam SK Unsur Kebijakan No 1/03/BP2KS/2012 tanggal 12 Maret 2012 Tentang Pengangkatan Direktur Eksekutif dan Sekretaris Unsur Pelaksana Badan Promosi Pariwisata Kota Semarang.

2.4.1.3 Keanggotaan

Dari keanggotaan Badan Promosi Pariwisata Kota Semarang dalam satu periodenya adalah 3 tahun dan dapat dipilih kembali. Pemilihannya diusulkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Anggota dari badan ini terdiri dari kalangan akademisi, pengusaha, perhotelan, jasa transportasi seperti tour travel. Jumlah anggotanya ada 9 orang. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, BPPKS mempunyai fungsi:

- a. pengkoordinasian promosi pariwisata yang dilakukan dunia usaha.
- b. mitra kerja Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah.

Susunan organisasi BPPKS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 terdiri atas 2 (dua) unsur yaitu Unsur Penentu Kebijakan dan Unsur Pelaksana.

Unsur Penentu Kebijakan diatur dalam Pasal 6 yang mengatur dalam melakukan penentuan kebijakan yaitu :

1. Unsur penentu Kebijakan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 berjumlah 9 (sembilan) orang anggota terdiri atas :
 - a. Wakil asosiasi kepariwisataan 4 (empat) orang;
 - b. Wakil asosiasi profesi 2 (dua) orang;
 - c. Wakil asosiasi penerbangan 1 (satu) orang; dan
 - d. Pakar/akademisi 2 (dua) orang.
2. Unsur Penentu Kebijakan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh seorang Ketua dan seorang Wakil Ketua yang dibantu oleh seorang Sekretaris yang dipilih dari dan oleh anggota.

Pada keanggotaannya terdiri dari 2 (dua) unsur yaitu unsur penentu kebijakan dan unsur pelaksana dalam Badan Promosi Pariwisata Kota Semarang yang akan disebutkan dalam bentuk tabel.

Berikut di bawah ini adalah anggota dari Badan Promosi Pariwisata Kota Semarang :

Tabel 2.3
Susunan Anggota Unsur Penentu Kebijakan Badan Promosi Pariwisata Kota Semarang.

No	Nama	Instansi	Kedudukan
1	Benita Arjani	Ikatan Pengusaha Jasa dan Pesta Semarang	Ketua
2	Dr. Hasan Abdul Rozak, SH, CN, MM.	Universitas Stikubank Semarang	Wakil ketua
3	Julia SKB	Perhimpunan Humas Semarang	Sekretaris
4	Mudiyat Moko	Persatuan Wartawan Indonesia	Anggota
5	Joko Suratno	Association Of The Indonesian Tours and Travel Agencies	Anggota
6	Haniek Listyorini, SE, MBA	Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Indonesia Semarang	Anggota
7	Vera Damayanti	Himpunan Pramuwisata Indonesia Cabang Semarang	Anggota
8	Ir. Dwi Windriani Widyastuti	Asosiasi Argo Wisata Indonesia	Anggota
9	Mochammad Firman MbK	PT.Garuda Indonesia Cabang Semarang	Anggota

Sumber : Badan Promosi Pariwisata Kota Semarang.

Sementara untuk susunan keanggotaan unsur pelaksana kebijakan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4
Susunan Keanggotaan Unsur Pelaksana Badan Promosi Pariwisata Kota Semarang.

No	Nama	Instansi	Kedudukan
1	Bambang Mintosih	PHRI	Direktur Eksekutif
2	Eriyati Saptoputratmo	IMA	Wakil Ketua

Sumber : Badan Promosi Pariwisata Kota Semarang.

2.4.1.4 Tugas Pokok

Tugas Pokok Badan Promosi Pariwisata Daerah diatur dalam Peraturan Daerah. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang No. 3 Tahun 2010 tentang :

Pasal 33 : Badan Promosi Pariwisata mempunyai tugas :

1. Meningkatkan citra kepariwisataan daerah.
2. Meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara serta penerimaan sektor pariwisata.
3. Menggalang pendanaan dari sumber lain APBN, APBD Provinsi sesuai dengan ketentuan perundang – undangan.
4. Melakukan riset dalam rangka pengembangan usaha dan bisnis pariwisata.

Dalam pelaksanaan tugas sehari – harinya, badan ini diatur dalam Peraturan Walikota Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Badan Promosi Pariwisata Kota Semarang dalam pasal 3 yaitu :

1. Meningkatkan citra kepariwisataan Daerah dan Indonesia.
Meningkatkan kunjungan wisata.
2. Meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dan penerimaan sektor pariwisata.
3. Meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan pembelanjaan.
4. Menggalang dana dari sumber selain APBN dan APBD (Provinsi dan Kota).
5. Melakukan riset dalam pengembangan bisnis dan usaha pariwisata.

2.4.1.5 Tujuan dan Sasaran

Badan ini dibentuk dalam upaya peningkatan citra pariwisata di Kota Semarang yaitu terdiri dari 2 (dua) tujuan sebagai berikut :

1. Meletakkan fondasi Semarang sebagai Kota MICE berdasarkan pada prinsip pencapaian sasaran dengan SMART (*Specific, Measurable, Agreed, Realistic, Time Related*). Hal tersebut terbagi menjadi 5 (lima) unsur yaitu :
 - a. *Specific* : MICE sebagai tema.
 - b. *Measurable* : Indikator MICE CITY.

- c. *Agreed* : Keterlibatan stakeholders.
 - d. *Realistic* : Menangkap gejala yang menguat di kota Semarang.
 - e. *Time Related* : Tahun adalah waktu untuk peletakan fondasi.
2. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, nusantara dan penerimaan sektor pariwisata berdasarkan standar capaian dengan SMART. Hal ini dijelaskan menjadi 5 (lima) unsur yaitu :
- a. *Spesific* : variabel peningkatan jumlah kunjungan.
 - b. *Measurabel* : diukur dengan jumlah atau presentase.
 - c. *Agreed* : menjadi tujuan bersama stakeholder.
 - d. *Realistic* : increasing angka peningkatan jumlah wisatawan, terlihat dari gejala peningkatan melalui sarana pra sarana MICE yang berkembang di Semarang.
 - e. *Time Related* : ada peningkatan angka jumlah kunjungan setiap tahun.

Berdasarkan tujuan dan sasarnya sudah jelas bahwa tujuan dari badan ini adalah sebagai cara dari Pemerintah Kota Semarang dalam hal upaya peningkatan citra pariwisata di Kota Semarang.